

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah adalah barang yang dihasilkan dari sisa kegiatan yang dilakukan manusia dan sudah tidak digunakan lagi dalam artian tidak di pakai, tidak di senangi atau memang sudah ingin di buang (WHO). Sampah sendiri pada prinsipnya adalah satu bahan yang sudah digunakan dan tidak di pakai lagi atau dihasilkan dari kegiatan manusia maupun alam yang sudah di buang dan tidak di senangi, walaupun sampah masih bisa dimanfaatkan kembali jika di lakukan pengelolaan sampah yang baik dan benar namun sampah juga bisa Menjadi masalah jika tidak di lakukan pengelolaan pada sampah tersebut (PP No 81 Tahun 2012).

Pengelolaan sampah adalah alternatif yang wajib dilakukan dalam upaya menangani sampah yang sudah di hasilkan selain upaya mengurangi penggunaan barang atau bahan yang sekali pakai dan menjadi sampah. Pengelolaan sampah ini perlu dilakukan oleh semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat sendiri sehingga pengelolaan sampah rumah tangga dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sampah yang tidak di dengan baik tentu memberikan dampak yang buruk bagi lingkungan dan mengganggu kesehatan manusia (Wartama,2020).

Dampak sampah yang semakin mengkhawatirkan dengan timbulan sampah yang semakin tinggi dan belum dapat di kendalikan tentu juga di lihat dari skala kerusakan pada lingkungan, misalnya pencemaran sampah di laut

yang menyebabkan banyaknya hewan laut menganggap sampah yang ada di laut adalah makanan namun sampah seperti plastik yang tidak mudah terurai tentunya akan merusak pencernaan hewan- hewan laut tersebut sehingga mengakibatkan kematian pada hewan tersebut seperti paus dan ikan lainnya yang mati karena sampah di sistem pencernaannya. Keberadaan sampah terkhususnya sampah rumah tangga juga tentunya mengganggu kesehatan masyarakat hal ini di sebabkan sampah menjadi salah satu sumber penyakit karena sampah menjadi tempat yang ideal untuk vektor penyakit berkembang biak. Selain merusak lingkungan dan mengganggu kesehatan manusia, sampah juga dapat menimbulkan emisi gas rumah kaca, hal ini terjadi karena timbunan sampah yang mengandung sampah organik akan mengalami pembusukan dan menghasilkan gas metana, gas metana mempunyai manfaat untuk menjadi biogas namun tidak boleh berlebihan karena dapat menyebabkan terjadinya pemanasan global (*Global Warming*) atau mengakibatkan perubahan iklim. Dampak dari perubahan iklim yang sebagian besar disebabkan oleh metana adalah semakin panasnya suhu di kutub utara dan selatan (Puger,2018).

Dunia menghasilkan 2,01 miliar ton sampah padat pemukiman setiap tahunnya dan setidaknya 33% dari sampah tersebut tidak di kelola dengan baik sehingga merusak lingkungan hal ini terdapat dalam laporan *What a Waste (World Bank)* (SIPSN, 2023).

Di Indonesia, sampah rumah tangga menjadi sampah rumah tangga menjadi sampah yang paling banyak di hasilkan hal ini perkuat dengan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) pada tahun

2023 terdapat 60.4% sampah rumah tangga dari timbulan sampah. Hal ini tentu tidak terlepas dari pertumbuhan jumlah penduduk yang meningkat juga gaya hidup yang meningkat dan menyebabkan peningkatan sampah juga semakin bertambah.

Pada tahun 2023 timbulan sampah di Kota Kupang, sampah rumah tangga menjadi sampah yang paling banyak dihasilkan yaitu 48%. Namun yang di daur ulang hanya 26,28 ton atau 12%. Jika sampah yang didaur ulang hanya sebesar 12% maka dipastikan lebih banyak sampah yang tidak di kelola atau di biarkan saja (SIPSN). Pengangkutan sampah didukung 33 armada truk sampah pada 732 titik sampah berupa bak sampah permanen, container, drum sampah, dan titik sampah lainnya. Ketidakmampuan dalam pengolahan sampah 4R (Reuse, Reduce Recycle, Replace) membuat peningkatan jumlah sampah tidak diimbangi pengangkutan sampah ke TPA. Jumlah bak penampung sampah (TPS) sebanyak 750 unit dan terus timbulnya titik-titik pengumpulan sampah ilegal lainnya belum mampu diangkut oleh semua truk sampah yang dimiliki pemerintah. Pengolahan sampah di Kota Kupang saat ini menggunakan paradigma konsional. Dimana paradigma ini hanya berfokus pada kegiatan pengumpulan, pengangkutan, dan wadah untuk pembuangan sampah.

Kelurahan Bakunase merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kota Kupang dengan jumlah penduduk 6.225 jiwa 982 KK. Kelurahan Bakunase hanya memiliki satu TPS dengan truk pengangkut sampah yang beroperasi juga hanya satu dengan tenaga pengangkut dua orang. Frekuensi pengangkutan sampah dilakukan 2 kali dalam seminggu yang menyebabkan

banyak sampah rumah tangga terbengkalai jika di biarkan, maka masyarakat memilih membakar atau membuang di halaman rumah atau lahan kosong. Adapun sampah yang di angkut dan di bawah ke TPS sangat jarang di lakukan pemilahan sampah sesuai jenis yang menyebabkan timbulnya bau tidak sedap dari TPS jika belum di angkut ke TPA. Kurangnya kendaraan untuk mengangkut sampah juga membuat sampah di TPS menumpuk. Sedangkan cara pengelolaan sampah tingkat rumah tangga yang di rekomendasikan ialah baiknya setiap rumah tangga memiliki tempat penampungan sampah baik di dalam maupun luar rumah, saat melakukan penampungan baiknya wadah terpisah sesuai jenis sampah yang ada dan memastikan wadah yang di gunakan memiliki penutup dan di lapis plastik.

Peraturan Daerah Kota Kupang no 4 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga menegaskan bahwa mengolah sampah dengan konsep 4R yaitu: *reuse* (menggunakan kembali), *reduce* (mengurangi), *recycle* (mendaur ulang), *replace* (mengganti dengan bahan ramah lingkungan) merupakan cara untuk mengolah sampah dari hulu dalam artian sampah rumah tangga. Dengan mengetahui sampah rumah tangga juga menjadi penghasil sampah yang berdampak besar pada lingkungan dan kesehatan manusia maka pentingnya dilakukan pengelolaan pada sampah rumah tangga dengan benar dan alternatif pengelolaan sampah dipilah dengan pewadahan yang memenuhi syarat dan menggunakan konsep 4R sehingga sampah rumah tangga di Kelurahan Bakunase tidak hanya di buang atau di bakar saja.

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang maka penelitian akan dilakukan dengan judul “Studi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Bakunase Kota Kupang Tahun 2025”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Bakunase Kota Kupang

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Bakunase Kota Kupang

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui jenis sampah rumah tangga yang dihasilkan Kelurahan Bakunase Kota Kupang
- b. Untuk mengetahui pewadahan sampah rumah tangga di Kelurahan Bakunase Kota Kupang
- c. Untuk mengetahui pembuangan sampah di Kelurahan Bakunase Kota Kupang
- d. Untuk mengetahui penerapan prinsip 4R pada sampah rumah tangga di Kelurahan Bakunase Kota Kupang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Menjadi bahan masukan untuk masyarakat agar mengetahui dampak yang akan ditimbulkan dari sampah yang tidak di kelola dengan baik di Kelurahan Bakunase Kota Kupang

2. Bagi Pemerintah

Memberikan manfaat sebagai salah satu acuan dalam membuat kebijakan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Bakunase Kota Kupang

3. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi salah satu referensi guna menambahkan wawasan terkait pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Bakunase Kota Kupang

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya tentang pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Bakunase Kota Kupang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Materi

Materi dalam penelitian ini berkaitan dengan materi pengelolaan sampah

2. Ruang Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Bakunase Kota Kupang

3. Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah di Kelurahan Bakunase Kota Kupang

4. Ruang lingkup Waktu

Penelitian pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Bakunase Kota Kupang ini akan dilakukan pada bulan Februari - bulan April Tahun 2025